

HASIL BELAJAR PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI DESA CIPEUNDEY BANDUNG BARAT

Lisna Nur Al-Fitri¹, Ellis Endang Nikmawati², Rita Patriasih²

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya tingkat ekonomi masyarakat, kurangnya keterampilan serta pengetahuan khususnya di bidang Tata Boga. Mengatasi masalah tersebut, Pemerintah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri menyelenggarakan Pelatihan Tata Boga untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan sampel total 40 orang. Pada penelitian ditinjau dari hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di desa Cipeundeuy Bandung Barat terhadap kemampuan kognitif, 45% responden termasuk ke dalam kategori baik, 37,5% responden termasuk ke dalam kategori cukup, 17,5% responden termasuk ke dalam kategori kurang. Ditinjau dari kemampuan afektif, 90% responden termasuk ke dalam kategori baik, 10% responden termasuk ke dalam kategori cukup. Ditinjau dari kemampuan psikomotor 92,5% responden termasuk ke dalam kategori baik, 7,5% responden termasuk ke dalam kategori cukup baik. Saran bagi panitia penyelenggara Pelatihan Tata Boga agar membuat program pelatihan serupa secara rutin sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat dikembangkan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pelatihan Tata Boga, Minat Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan majunya suatu bangsa, karena merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nonformal dipandang sebagai proses pendidikan yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan usia sebagai mana yang diungkapkan oleh Sudjana (2004:22) yaitu :”Pendidikan nonformal sebagai kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan mapan, yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan”. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah

pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membantu membentuk sikap, dan memberi rangsangan terhadap keterampilan seseorang yang dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang berkualitas dalam bekerja agar bisa meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Cipeundeuy dilakukan dalam rangka memenuhi Program Pemerintah yaitu PNPM Mandiri. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang merupakan bagian utama dari usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Bentuk pelatihan berupa pelatihan tata boga yaitu membuat 14 produk makanan. Peserta pelatihan

¹) Lisna Nur Al-Fitri Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen. PKK FPTK UPI

²) Ellis Endang N dan Rita Patriasih Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

adalah perwakilan dari masing-masing RW di Desa Cipeundeuy dengan jumlah 40 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa tokoh masyarakat di Desa Cipeundeuy, dikemukakan bahwa terselenggaranya pelatihan dalam bidang tata boga ini dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat kurang, minimnya keterampilan khusus yang dimiliki masyarakat, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang Tata Boga yang bisa dijadikan bekal untuk berwirausaha. Rata-rata mata pencaharian warga adalah petani dengan hasil pertanian cukup melimpah, namun dengan pemahaman yang terbatas dalam bidang Tata Boga maka pendapatan yang dihasilkan kurang optimal. Untuk itu diharapkan setelah diadakannya pelatihan dalam bidang Tata Boga ini, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai bekal dalam minat membuka peluang usaha yang dapat memperbaiki ekonomi keluarga

Rumusan Masalah Dan Tujuan

Masalah dalam penelitian ini kemudian dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di Desa Cipeundeuy Bandung Barat?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

- a. Hasil belajar Pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha mengacu pada kemampuan kognitif meliputi pemilihan bahan makanan, persiapan alat, pengolahan bahan

makanan, pengemasan produk, serta menentukan harga pokok dan harga jual

- b. Hasil belajar Pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha mengacu pada kemampuan afektif meliputi pemilihan bahan makanan, persiapan alat, pengolahan bahan makanan, pengemasan produk, serta menentukan harga pokok dan harga jual
- c. Hasil belajar Pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha mengacu pada kemampuan psikomotor meliputi pemilihan bahan makanan, persiapan alat, pengolahan bahan makanan, pengemasan produk, serta menentukan harga pokok dan harga jual

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dilakukan secara formal maupun non formal. Belajar pada hakekatnya memanusiakan manusia. Pengertian belajar banyak diungkapkan oleh pakar pendidikan, akan tetapi dari beberapa pendapat yang dikemukakan semuanya memiliki makna yang sama bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku pada individu sebagai akibat adanya interaksi aktif dengan lingkungannya.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dan dipandang sebagai proses pendidikan yang tidak terikat oleh

waktu, tempat, dan usia sebagai mana yang diungkapkan oleh Sudjana (2004:22) “Pendidikan nonformal sebagai kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan mapan, yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan”.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu adanya perubahan tingkah laku dan perubahan sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh Marzuki (2010:99) yaitu : “Dalam pendidikan nonformal ada dua penekanan dalam upaya mencapai tujuan, yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan sosial. Perubahan tingkah laku ditujukan kepada individu-individu anggota masyarakat, yaitu adanya perubahan setelah ada intervensi pemberian pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap”.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelatihan dan pengembangan bagi sumber daya manusia adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan bekerja, serta sikap profesionalisme yang tinggi dalam bekerja agar bisa meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Pelatihan dilaksanakan lebih mengutamakan praktek dari pada teori sebagai bekal untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, meningkatkan ekonomi keluarga, serta menumbuhkan minat berwirausaha

Pelatihan Tata Boga yang diselenggarakan di Desa Cipeundey adalah Program Pemerintah PNPM Mandiri. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan.

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah perdesaan. Program ini menyediakan fasilitasi pemberdayaan masyarakat atau kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung.

Materi pelatihan yang disampaikan memperhatikan kebutuhan peserta pelatihan. Program Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang diberikan instruktur berupa teori dan praktek. Teori bertujuan untuk membekali peserta pelatihan dengan berbagai pengetahuan membuat kue kering, kue basah, dan beberapa olahan lauk pauk lainnya, bagi peserta pelatihan. Sedangkan praktek bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah makanan yang diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta pelatihan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Program Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2013 dan berakhir sampai dengan 8 Oktober 2013. Program Pelatihan Tata Boga

bertujuan untuk bermanfaat bagi peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan yaitu instruktur memberikan materi kepada peserta pelatihan, selain itu instruktur juga berperan sebagai pembimbing, dan fasilitator. Instruktur yang menyampaikan materi serta memberi bimbingan kepada peserta pelatihan pada saat Pelatihan Tata Boga berlangsung adalah Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga, Universitas Pendidikan Indonesia. Peserta pelatihan yang mengikuti Pelatihan Tata Boga adalah perwakilan dari masing-masing Rukun Warga (RW) di Desa Cipeudey Bandung Barat. Perwakilan dari masing-masing RW sebanyak dua orang yang terdiri dari RW 1 sampai dengan RW 19. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat dijadikan bekal serta menumbuhkan minat dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk berwirausaha di bidang Tata Boga. Tanpa minat sebuah usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Proses pertumbuhan dan perkembangan minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan, keinginan dan cita-cita, kebudayaan dan lingkungan, kesempatan dan pengalaman. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat menurut Slameto (2003:108) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Dalam berwirausaha

dibutuhkan minat yang kuat untuk mencapai tujuan.

Wirausaha yaitu orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan.

Dari hasil Pelatihan Tata Boga baiknya dapat dijadikan inspirasi dan bekal untuk membangun wirausaha khususnya di bidang produk makanan. Karena keberhasilan suatu pelatihan dapat di tunjukan dari penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran hasil belajar Pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha yang telah diselenggarakan di Desa Cipeudey Bandung Barat.

Subjek penelitian ini adalah peserta pelatihan Tata Boga di Desa Cipeudey. Sampel pada penelitian ini adalah sampel total. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipeudey, tepatnya berada pada tempat pelatihan RT 01 RW 02 Desa Cipeudey Kecamatan Cipeudey Bandung Barat.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Pengolahan data menggunakan rumus persentase yaitu

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase (jumlah presentase yang dicari)
 n = Jumlah responden
 f = Frekuensi jawaban responden
 100 % = Bilangan tetap

Persentase tingkat hasil belajar responden menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1985 : 184)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

- $\%$ = Persentasi
 n = Nilai yang diperoleh
 N = Jumlah seluruh nilai
 100 = Bilangan tetap

Data ditafsirkan menggunakan penafsiran Khomsan (2000:35) yaitu sebagai berikut :

- Baik = 80 % - 100 %
 Sedang = 79 % - 60 %
 Kurang = \leq 59%

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian tentang "Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Cipeundeuy Bandung Barat" adalah berdasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, kajian teori, dan pengolahan data angket penelitian. Pada hasil belajar pelatihan Tata Boga dapat di lihat dari tiga kemampuan, yakni kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotor (keterampilan) yang kemudian penulis uraikan sebagai berikut :

Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Cipeundeuy Bandung Barat Dengan Kemampuan Kognitif meliputi pemilihan bahan makanan, persiapan alat, pengolahan bahan makanan, pengemasan produk, serta menentukan harga pokok dan harga jual. Berdasarkan persentase hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha responden mengenai kemampuan kognitif terdapat 45% responden termasuk kedalam katagori baik, 37,5% responden masuk dalam katagori cukup, dan 17,5% respnden termasuk dalam katagori kurang, dengan rata-rata nilai keseluruhan skor pengetahuan 7,5 (stdv \pm 1,4).

Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Cipeundeuy Bandung Barat Dengan Kemampuan Afektif meliputi pemilihan bahan makanan, persiapan alat, pengolahan bahan makanan, pengemasan produk, serta menentukan harga pokok dan harga jual. Berdasarkan persentase hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha responden mengenai kemampuan afektif terdapat 90% responden termasuk kedalam katagori baik, 10% responden masuk dalam katagori cukup, dan tidak seorangpun respnden termasuk dalam katagori kurang, dengan rata-rata nilai keseluruhan skor sikap 8,9 (stdv \pm 3,6).

Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Cipeundeuy Bandung Barat Dengan Kemampuan Psikomotor meliputi pemilihan bahan makanan, persiapan alat, pengolahan bahan makanan, pengemasan produk, serta menentukan harga pokok dan harga jual. Berdasarkan persentase hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha responden mengenai

kemampuan psikomotor terdapat 92,5% responden termasuk kedalam katagori baik, 7,5% responden masuk dalam katagori cukup, dan tidak seorangpun respnden termasuk dalam katagori kurang, dengan rata-rata nilai keseluruhan skor keterampilan 9,2 (stdv \pm 4,9).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Mengacu Pada Aspek Kognitif. Sebesar 45% responden termasuk ke dalam kategori baik, 37,5% responden termasuk ke dalam kategori cukup, 17,5% responden termasuk ke dalam kategori kurang.

Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Mengacu Pada Aspek Afektif. Sebesar 90% responden termasuk ke dalam kategori baik, dan 10% responden termasuk ke dalam kategori cukup.

Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha Mengacu Pada Aspek Psikomotor. Sebesar 92,5% responden termasuk ke dalam kategori baik, 7,5% responden termasuk ke dalam kategori cukup baik, tidak seorangpun responden termasuk ke dalam kategori kurang baik.

Saran

Saran disusun berdasarkan kesimpulan penelitian. Penulis mencoba mengajukan saran yang ditujukan kepada pihak penyelenggara Pelatihan

Tata Boga Di Desa Cipeundeuy Bandung Barat, yaitu dengan cara membuat program pelatihan serupa secara rutin sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan terus dikembangan secara berkesinambungan. Selain itu pihak penyelenggara pelatihan dapat lebih mengarahkan peserta pelatihan saat pelatihan berlangsung sampai pelatihan selesai. Dengan adanya proses pembinaan dan mentoring yang berkelanjutan ini diharapkan tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai, sehingga pelatihan Tata Boga dapat menarik minat peserta pelatihan untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung : Angkasa
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Rosda
- Slameto. (2003). *Balajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N. dan Ibrahim.(2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.